

Indonesian Journal of Educational Research (IJER)

Volume 1, Issue 6, December 2025, P. 33-40

Licensed by CC BY-SA 4.0

e-ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18197913>

Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang

*Utilization of Learning Media in Islamic Religious Education at MTs Salafiyah Syafiiyah Al-Islah
Sampang*

Muhamad Iksan

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: Iksank1902@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di MTs Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang. Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama: (1) pemanfaatan media audio dalam pembelajaran PAI, (2) pemanfaatan media visual dalam pembelajaran PAI, dan (3) pemanfaatan media multimedia dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dilakukan dengan langkah sistematis mulai dari penyiapan silabus, pembuatan RPP, hingga penggunaan video pembelajaran yang diunggah di YouTube dan dibagikan melalui Google Classroom. Media visual dimanfaatkan melalui platform seperti Google Classroom, Quizizz, Zoom, dan Google Meeting dengan langkah-langkah terencana yang dimulai dari penentuan tujuan pembelajaran hingga evaluasi. Sementara itu, teknologi multimedia terbukti efektif dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, bertujuan, dan menyenangkan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami implementasi teknologi pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat madrasah tsanawiyah.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Pembelajaran, Audio Visual, Multimedia

Abstract

This study aims to analyze the utilization of learning media in Islamic religious education at MTs Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang. The research focuses on three main aspects: (1) the use of audio media in Islamic education learning, (2) the use of visual media in Islamic education learning, and (3) the use of multimedia in Islamic education learning. This research employs a qualitative approach with a case study strategy. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the utilization of audio-visual media is carried out through systematic steps starting from syllabus preparation, lesson plan development, to the use of learning videos uploaded on YouTube and shared through Google Classroom. Visual media are utilized through platforms such as Google Classroom, Quizizz, Zoom, and Google Meeting with planned steps starting from determining learning objectives to evaluation. Meanwhile, multimedia technology has proven effective in conveying knowledge, skills, and attitudes by stimulating students' thoughts, feelings, and attention, making the learning process more meaningful, purposeful, and enjoyable. This research provides an important contribution in understanding the implementation of learning technology in the context of Islamic religious education at the madrasah tsanawiyah level.

Keywords: Learning Media, Islamic Religious Education, Learning Technology, Audio Visual, Multimedia

Article Info

Received date: 19 December 2025

Revised date: 22 December 2025

Accepted date: 01 January 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik (Amin, 2018). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dan madrasah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak mulia, serta mengembangkan pemahaman keagamaan yang komprehensif pada peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman,

proses pembelajaran mengalami transformasi yang signifikan. Era digital dan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Smaldino et al., 2021). Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern, dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Dalam konteks pembelajaran PAI, integrasi teknologi dan media pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Hamdani, 2011). Dalam pembelajaran PAI, media memiliki peran krusial mengingat karakteristik materi yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Materi-materi seperti praktik ibadah, sejarah Islam, dan nilai-nilai akhlak memerlukan visualisasi dan demonstrasi yang tepat agar dapat dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik dengan baik. Perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik. Media audio, visual, dan multimedia masing-masing memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri dalam mendukung proses pembelajaran (Hasan et al., 2021). Media audio seperti rekaman bacaan Al-Qur'an atau ceramah keagamaan dapat membantu peserta didik dalam melatih kemampuan mendengar dan memahami materi secara auditif. Media visual seperti gambar, diagram, dan infografis dapat membantu visualisasi konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam. Sementara itu, media multimedia yang menggabungkan berbagai elemen seperti teks, audio, video, dan animasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam PAI bukan hanya sekedar mengikuti tren teknologi, tetapi memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Sa'ud, 2008). Media pembelajaran yang tepat dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk proses konstruksi pengetahuan tersebut. Edgar Dale melalui *cone of experience*-nya menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan multi-sensori cenderung menghasilkan retensi yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya verbal (Rohani, 2019).

Namun demikian, implementasi media pembelajaran di lapangan, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi guru dalam menggunakan media, dan adaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran menjadi beberapa hambatan yang sering dijumpai (Aziz, 2015). Di sisi lain, pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memaksa percepatan adopsi teknologi dalam pembelajaran, termasuk di madrasah-madrasah yang sebelumnya masih konvensional. MTs Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berusaha mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. Sebagai madrasah yang berlokasi di daerah dengan karakteristik sosial-budaya tertentu, MTs ini menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini menjadi penting untuk mendokumentasikan dan menganalisis praktik pemanfaatan media pembelajaran PAI di madrasah ini sebagai salah satu model implementasi teknologi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam.

Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh kesenjangan yang masih ada dalam literatur mengenai implementasi media pembelajaran PAI di tingkat madrasah. Sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada sekolah umum atau perguruan tinggi, sementara konteks madrasah dengan karakteristik uniknya masih kurang mendapat perhatian (Oviani, 2019; Rani, 2019). Padahal, madrasah memiliki ciri khas tersendiri dalam hal kurikulum, budaya organisasi, dan karakteristik peserta didik yang perlu dipahami dalam konteks pemanfaatan teknologi pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian ini

juga bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana guru PAI merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis media. Pemahaman yang mendalam tentang praktik guru di lapangan dapat memberikan insight berharga bagi pengembangan profesional guru, pengambilan kebijakan pendidikan, dan pengembangan teori pembelajaran PAI berbasis teknologi.

Dalam konteks pembelajaran PAI, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Materi-materi seperti ibadah praktis (shalat, wudhu, haji), sejarah peradaban Islam, dan nilai-nilai akhlak memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga formatif dan transformatif (Ma'arif, 2022). Media pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi pembelajaran multi-dimensi tersebut. Penelitian ini juga mempertimbangkan perspektif peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Generasi Z yang saat ini mendominasi populasi peserta didik di madrasah memiliki karakteristik digital natives yang terbiasa dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka (Effendy, 2016). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran digital dalam PAI bukan hanya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk menjembatani gap antara dunia kehidupan peserta didik dengan dunia pendidikan formal.

Aspek lain yang penting untuk dikaji adalah bagaimana media pembelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang holistik. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Islam, tetapi juga untuk membentuk kesadaran beragama, mengembangkan keterampilan ibadah, dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia (Ahmadi, 2011). Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat mendukung pencapaian tujuan multi-dimensi tersebut dengan menyediakan konten yang informatif, simulasi yang interaktif, dan refleksi yang mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus untuk menggali secara mendalam praktik pemanfaatan media pembelajaran PAI di MTs Salafiyah Syafiyah Al-Islah Sampang. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks natural dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna, proses, dan pengalaman para pelaku (Manab, 2015). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata dengan batas-batas yang jelas.

Fokus penelitian ini dibatasi pada tiga aspek utama pemanfaatan media pembelajaran: media audio, media visual, dan media multimedia. Pembatasan ini dilakukan untuk memberikan analisis yang lebih fokus dan mendalam terhadap masing-masing jenis media, serta untuk memahami bagaimana guru memanfaatkan keunikan karakteristik setiap jenis media dalam pembelajaran PAI. Meskipun demikian, penelitian ini juga mempertimbangkan interrelasi dan integrasi antara berbagai jenis media dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang teknologi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di tingkat madrasah tsanawiyah. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru PAI, kepala madrasah, dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan media audio dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Salafiyah Al-Islah Sampang?, Bagaimana pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Salafiyah Al-Islah Sampang?, dan Bagaimana pemanfaatan media multimedia dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Salafiyah Al-Islah Sampang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus (Manab, 2015). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pemanfaatan media pembelajaran dalam konteks natural dan mendalam. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran di MTs Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang secara komprehensif dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan di MTs Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang yang berlokasi di Desa Rabasan, Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, staf tata usaha, dan siswa kelas VII A. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama (Sugiyono, 2015): Observasi Partisipatif, Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI yang menggunakan media pembelajaran. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dan siswa, penggunaan media, serta interaksi dalam pembelajaran. Wawancara Mendalam, Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan media pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi tema-tema yang muncul. Dokumentasi, Pengumpulan dokumen meliputi silabus, RPP, media pembelajaran yang digunakan, hasil karya siswa, dan dokumen pendukung lainnya (Arikunto, 2020).

Analisis data menggunakan model analisis deskriptif-analitik yang meliputi tahapan: (1) pengumpulan data, (2) editing dan koding, (3) pengujian kualitas data, (4) deskripsi data, dan (5) interpretasi (Sudarto, 1997). Proses analisis dilakukan secara iteratif dan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Keabsahan data dijamin melalui empat kriteria: kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability) (Bungin, 2015). Triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PAI di MTs Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis. Guru PAI, Ustadz IS, menggunakan video pembelajaran yang diunggah ke channel YouTube pribadi dan dibagikan kepada siswa melalui Google Classroom. Pemilihan media audio visual ini didasarkan pada pertimbangan bahwa materi shalat jama' dan qasar memerlukan demonstrasi visual yang jelas disertai penjelasan verbal.

Langkah persiapan yang dilakukan guru meliputi: (1) menyiapkan silabus pembelajaran, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencantumkan media yang akan digunakan, (3) memilih atau membuat video pembelajaran yang sesuai dengan materi, (4) mengunggah video ke YouTube, dan (5) membagikan link video melalui Google Classroom. Proses persiapan ini menunjukkan pendekatan yang terencana dan sistematis dalam pemanfaatan media pembelajaran (Mulyasa dalam Ma'arif, 2022). Dalam tahap pelaksanaan, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengakses video pembelajaran melalui link yang telah dibagikan. Siswa diminta untuk menyimpan video dengan seksama dan mencatat poin-poin penting. Setelah siswa menonton video, guru membuka sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengklarifikasi pemahaman siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan (Sa'ud, 2008).

Pemanfaatan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik ibadah. Siswa AF dan ARF menyatakan bahwa video pembelajaran membantu mereka

memahami tata cara shalat jama' dan qasar dengan lebih jelas dibandingkan penjelasan verbal saja. Hal ini mendukung teori Dale yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan audio dan visual menghasilkan retensi yang lebih baik (Rohani, 2019). Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi media audio visual. Pertama, tidak semua siswa memiliki akses internet yang memadai di rumah, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses video pembelajaran. Kedua, kualitas video yang dipilih atau dibuat guru perlu terus ditingkatkan agar lebih menarik dan komunikatif. Ketiga, diperlukan strategi untuk memastikan bahwa siswa benar-benar menonton dan mempelajari video, bukan hanya membukanya tanpa menyimak dengan serius.

Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran PAI

Media visual yang dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI di MTs Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang meliputi Google Classroom, Quizizz, Zoom, dan Google Meeting (Hikmatunazila, 2020). Setiap platform memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda dalam mendukung pembelajaran. Google Classroom digunakan sebagai learning management system untuk berbagi materi, memberikan tugas, dan melakukan penilaian. Quizizz digunakan untuk evaluasi pembelajaran dalam format yang gamified dan menarik. Zoom dan Google Meeting digunakan untuk pembelajaran sinkronus yang memungkinkan interaksi real-time antara guru dan siswa.

Tujuan pemanfaatan media visual ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, mudah dipahami, serta efektif dan efisien dalam pemanfaatan waktu. Guru menyadari bahwa generasi peserta didik saat ini adalah digital natives yang terbiasa dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan engagement dan motivasi belajar (Effendy, 2016).

Langkah-langkah pemanfaatan media visual dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, guru menentukan media yang akan digunakan berdasarkan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, kemudian menyiapkan konten pembelajaran yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan arahan penggunaan media kepada siswa, dan memfasilitasi proses pembelajaran. Pada tahap tindak lanjut, guru memberikan evaluasi dan umpan balik untuk memantapkan pemahaman siswa.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran materi khutbah, tabligh, dan dakwah, guru menggunakan Google Classroom untuk membagikan ayat Al-Qur'an (QS. An-Nahl: 125) beserta link website yang membahas metode dakwah. Guru juga memberikan tugas kreatif kepada siswa untuk membuat konten dakwah dalam berbagai format (cerita, puisi, meme, video pendek, poster). Pendekatan ini mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan aplikasi praktis, sekaligus mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital siswa (Ahmadi, 2011). Pemanfaatan media visual terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menghasilkan karya. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri (Sa'ud, 2008).

Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media visual. Pertama, guru perlu memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengoperasikan berbagai platform dan troubleshooting masalah teknis yang mungkin muncul. Kedua, desain pembelajaran perlu dirancang dengan cermat agar penggunaan media tidak hanya sekedar gimmick tetapi benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Ketiga, perlu ada mekanisme untuk memastikan equity dalam akses teknologi sehingga tidak ada siswa yang tertinggal karena keterbatasan perangkat atau koneksi internet.

Pemanfaatan Media Multimedia dalam Pembelajaran PAI

Media multimedia yang mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi memiliki potensi besar dalam pembelajaran PAI. Multimedia memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang lebih kaya, interaktif, dan menarik dibandingkan media tunggal (Hasan et

al., 2021). Dalam konteks PAI, multimedia dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, mendemonstrasikan praktik ibadah, menyajikan sejarah dan peradaban Islam, serta menghadirkan pengalaman virtual ke tempat-tempat bersejarah Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara yang merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa. Karakteristik multimedia yang multi-sensori memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Sebagai contoh, materi tentang sejarah peradaban Islam dapat disajikan melalui timeline interaktif yang dilengkapi dengan gambar, video, narasi audio, dan teks penjelasan. Materi tentang ibadah haji dapat disajikan melalui virtual tour yang memungkinkan siswa "mengunjungi" Ka'bah dan memahami tata cara ibadah haji secara visual dan kontekstual.

Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa keunggulan. Pertama, multimedia dapat menghadirkan objek atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan secara fisik di kelas, seperti Ka'bah, Masjidil Haram, atau peristiwa sejarah Islam. Kedua, multimedia dapat memperbesar atau memperkecil objek sesuai kebutuhan pembelajaran. Ketiga, multimedia dapat mempercepat atau memperlambat proses atau peristiwa untuk keperluan analisis. Keempat, multimedia dapat memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan kaya (Smaldino et al., 2021).

Namun demikian, pemanfaatan multimedia juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, pengembangan konten multimedia yang berkualitas memerlukan keterampilan khusus dan waktu yang cukup. Kedua, perangkat keras dan infrastruktur teknologi yang memadai diperlukan untuk menjalankan aplikasi multimedia. Ketiga, guru perlu memiliki kompetensi dalam memilih, mengadaptasi, atau mengembangkan multimedia yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa.

Dalam konteks MTs Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang, pemanfaatan multimedia masih dalam tahap pengembangan. Guru telah mulai mengeksplorasi berbagai tools dan platform multimedia, namun masih perlu peningkatan kompetensi dan dukungan infrastruktur. Sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru tentang pengembangan dan pemanfaatan multimedia, serta menyediakan perangkat dan koneksi internet yang memadai.

Sintesis dan Analisis Kritis

Pemanfaatan media pembelajaran dalam PAI di MTs Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang menunjukkan upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad 21. Guru telah menunjukkan inisiatif dalam mengintegrasikan berbagai jenis media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Pertama, perlu ada peningkatan dalam aspek pedagogis dalam pemanfaatan media. Media pembelajaran tidak boleh dipandang hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dari desain pembelajaran yang holistik. Guru perlu mengembangkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan media secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik (Amin, 2018).

Kedua, perlu ada investasi dalam pengembangan kapasitas guru dan infrastruktur teknologi. Sekolah perlu menyediakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dalam hal literasi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Infrastruktur teknologi yang memadai juga perlu disediakan untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi (Aziz, 2015).

Ketiga, perlu ada mekanisme evaluasi yang sistematis untuk mengukur efektivitas pemanfaatan media pembelajaran. Evaluasi tidak hanya fokus pada aspek teknis penggunaan media, tetapi juga pada dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data dari evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pembelajaran (Sudarto, 1997).

Keempat, dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan media pembelajaran perlu tetap memperhatikan nilai-nilai dan etika Islam. Media pembelajaran harus menjadi sarana untuk memperkuat iman dan takwa, bukan sebaliknya. Konten yang disajikan melalui media harus akurat dari

perspektif ajaran Islam, menghormati keragaman pemahaman, dan mendorong pemikiran kritis yang konstruktif (Ma'arif, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PAI di MTs Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang dilakukan secara sistematis melalui tahapan persiapan (penyusunan silabus dan RPP, pemilihan/pembuatan video), pelaksanaan (pembagian link YouTube melalui Google Classroom, penugasan menonton video, diskusi dan tanya jawab), dan evaluasi. Media audio visual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi praktik ibadah seperti shalat jama' dan qasar.

Kedua, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran PAI memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Classroom, Quizizz, Zoom, dan Google Meeting. Langkah-langkah pemanfaatan meliputi persiapan (penentuan media dan penyiapan konten), pelaksanaan (penjelasan tujuan, pemberian arahan, fasilitasi pembelajaran), dan tindak lanjut (evaluasi dan umpan balik). Media visual terbukti meningkatkan engagement dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Ketiga, pemanfaatan media multimedia dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna melalui integrasi berbagai elemen media. Multimedia efektif dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami praktik pemanfaatan media pembelajaran PAI di tingkat madrasah tsanawiyah. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta untuk mengembangkan model pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual dengan karakteristik madrasah di Indonesia.

REFERENSI

- Ahmadi, L., et al. (2011). Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Presentasi Pustaka.
- Amin, A. (2018). Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, T. N. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Jakarta: Syarif Hidayatullah.
- Bungin, B. (2015). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2016). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Rosdakarya.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, M., et al. (2021). Media Pembelajaran. Penerbit Tahta Media.
- Hikmatunazila. (2020). Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ma'arif, M. A. (2022). Pembimbing Tesis Muhammad Iksan. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto.
- Manab, A. (2015). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: Kalimedia.
- Oviani, T. (2019). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

- Rani, I. (2019). Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rohani. (2019). Media Pembelajaran. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sa'ud, U. S. (2008). Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Smaldino, S. E., et al. (2021). Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. Jakarta: Kencana.
- Sudarto. (1997). Metodologi Penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.